

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DAN
INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI WILAYAH KELURAHAN KOTA WETAN
KECAMATAN GARUT KOTA****Nara Raihani^{1*}, Witdiawati², Neti Juniarti³**¹⁻³Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

E-mail Korespondensi: nararaihani28@gmail.com

Disumbit: 02 September 2024

Diterima: 06 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i2.17396>**ABSTRACT**

During adolescence, adolescents will be faced with challenges ranging from limited access to education, minimal job opportunities, to health risks such as initial pregnancy, sexually transmitted infections, drug abuse, and HIV/AIDS. The purpose of this research was to assess the extent of adolescent knowledge about reproductive health and sexually transmitted infections in the Kota Wetan Village Area, Garut City District. The research method used was a survey method utilizing a quantitative descriptive design. The population in this study was 741 adolescents aged 10-18 years in RW 6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19 and RW 20 in Kota Wetan Village. The sampling technique applied in this study was total sampling. The questionnaire on the level of knowledge about reproductive health and sexually transmitted infections was the instrument used in this study. Data were collected from January 17, 2024 to January 24, 2024. This study has obtained a research permit from the National Unity and Politics Agency of Garut Regency with the Practical Number 072/0001-Bakesbangpol/II/2024. Data analysis was carried out using the frequency distribution method. The findings of the research revealed that many as 561 adolescents (75.7%) had good knowledge related to reproductive health and 180 adolescents (24.3%) had poor knowledge related to reproductive health, as many as 486 adolescents (65.6%) had good knowledge related to Sexually Transmitted Infections and 255 adolescents (34.4%) had poor knowledge related to Sexually Transmitted Infections, as many as 360 (48.6%) adolescents had good knowledge and 381 (51.4%) adolescents had poor knowledge related to HIV/AIDS. The conclusion of this research indicates that most of adolescents have good knowledge related to Reproductive Health and Sexually Transmitted Infections, but the majority have poor knowledge related to HIV/AIDS.

Keywords: Sexually Transmitted Infections, Community Nursing, Reproductive Health, Adolescents

ABSTRAK

Pada masa remaja, remaja akan dihadapkan tantangan mulai dari akses pendidikan yang terbatas, kesempatan kerja yang minim, hingga risiko kesehatan seperti

kehamilan usia dini, infeksi menular seksual, penyalahgunaan narkoba, dan HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual di Wilayah Kelurahan kota Wetan Kecamatan Garut Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode survey dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 741 remaja dengan usia 10 - 18 tahun RW 6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19 dan RW 20 di Kelurahan Kota Wetan. Teknik sampling yang diterapkan dalam studi ini adalah *total sampling*. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan Infeksi Menular Seksual merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan sejak tanggal 17 Januari 2024 - 24 Januari 2024. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut dengan Nomor Praktikum 072/0001-Bakesbangpol/I/2024. Analisis data dilakukan dengan cara distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 561 remaja (75,7%) memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi dan 180 remaja (24,3%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi, sebanyak 486 remaja (65,6%) memiliki pengetahuan yang baik terkait Infeksi Menular Seksual dan 255 remaja (34,4%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait Infeksi Menular Seksual, sebanyak 360 (48,6%) remaja memiliki pengetahuan yang baik dan 381 (51,4%) remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait Kesehatan Reproduksi dan Infeksi Menular Seksual, namun mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS.

Kata Kunci: Infeksi Menular Seksual, Keperawatan Komunitas, Kesehatan Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Periode remaja merupakan periode ketika terjadinya perubahan fisik, psikologis dan sosial yang signifikan. Pada periode ini, terjadi peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa (WHO, 2020). Selama masa perkembangan ini, remaja memiliki pola pikir dan daya nalar yang lebih maju, hal ini bertujuan untuk membentuk identitas diri, membentuk hubungan dengan lawan jenis, hingga pengembangan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah penduduk di Indonesia saat ini sebanyak 278,7 juta jiwa dengan komposisi remaja sebanyak 44,25 juta jiwa atau sekitar 15% dari total jumlah

populasi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2024) jumlah penduduk di Jawa Barat pada tahun 2023 adalah sebanyak 49.405.810 juta jiwa, dengan jumlah usia remaja adalah sebanyak 851.590 ribu jiwa. Pada masa remaja, remaja akan dihadapkan dengan tantangan sosial seperti kesempatan pendidikan yang tidak memadai, minimnya prospek mendapat pekerjaan yang bermanfaat serta tantangan kesehatan seperti kehamilan dini, infeksi menular seksual, penggunaan narkoba hingga HIV/AIDS (Singh et al., 2019).

WHO memperkirakan bahwa setiap tahun lebih dari 1 juta kasus

infeksi baru seksual terjadi di seluruh dunia. Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, sifilis, gonore, klamidia, herpes genital, HPV dan hepatitis B. Di Indonesia sendiri, menurut Profil Kesehatan Indonesia di tahun 2020, terjadi peningkatan kasus IMS seperti HIV di Indonesia setiap tahunnya. Data menunjukkan ada 41.987 kasus HIV, dengan 2,9% di antaranya dialami oleh remaja. Sedangkan kasus AIDS mencapai 8.639, dengan 3,8% di antaranya terjadi pada remaja. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2017 Kabupaten Garut, di Kota Wetan ditemukan 172 penderita HIV/AIDS dan 1 orang menderita Infeksi Menular Seksual. Penelitian lain dilakukan oleh Pebrianti et al (2022) yang dilakukan di SMK YBKP3 Garut, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan sebagian siswa yang belum mengetahui bahaya pergaulan bebas dalam aspek kesehatan. Penelitian lain dilakukan oleh (Vrihat et al., 2023), hasil penelitian di RW X Kecamatan Garut Kota menunjukkan bahwa 39,5% remaja memiliki pengetahuan yang cukup, 2,6% remaja memiliki pengetahuan yang baik dan 7,9% remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang pengetahuan reproduksi.

Hal ini tentunya menjadi perhatian tenaga kesehatan setempat agar mampu berperan sebagai educator atau pemberi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman para remaja. Perawat dapat melakukan penyuluhan di sekolah-sekolah atau pusat komunitas. Perawat juga dapat mendukung tes dan konseling terhadap masalah-masalah remaja yang muncul (Zahro et al., 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Remaja merupakan kelompok rentan mengalami IMS karena pada usia ini, remaja dihadapkan dengan beberapa tantangan seperti pengaruh teman sebaya. IMS dapat meningkatkan risiko seseorang terinfeksi HIV/AIDS karena beberapa penyakit seperti herpes genital, sifilis, gonore dan klamidia yang dapat menyebabkan luka atau peradangan pada alat kelamin dimana hal ini dapat memudahkan virus HIV untuk masuk ke dalam tubuh karena adanya luka pada kulit atau membran mukosa (WHO, 2024).

Menurut WHO, periode remaja, yang berlangsung dari usia 10 hingga 18 tahun, adalah fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Periode ini merupakan periode kritis di mana dasar-dasar kesehatan yang kuat dapat diletakkan karena remaja mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Hal ini mempengaruhi cara mereka merasakan, berpikir dan mengambil keputusan. Selama fase ini, remaja membentuk pola perilaku seperti pola makan, aktivitas fisik, NAPZA dan aktivitas seksual. (Breehl & Caban, 2023). Remaja pun rentan mengalami depresi sebab ketidakmampuan dalam pengaturan emosi dan disebabkan dari pengaruh hormonal (Defayette et al., 2021). Remaja mengalami perubahan fisik yang pesat, perubahan hormonal dan perkembangan seksual. Hal ini termasuk peningkatan tinggi badan, pada laki-laki, terjadi perubahan suara sedangkan pada perempuan, terjadi siklus menstruasi (Breehl & Caban, 2023).

Infeksi menular seksual merupakan suatu penyakit yang menular lewat aktivitas seksual yang melibatkan mulut, anus, vagina

maupun penis. Menurut *Nationwide Children's* (2023), setiap harinya lebih dari satu juta kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terjadi di seluruh dunia, dan sebagian besar dari mereka tidak menunjukkan gejala apapun. Diperkirakan setiap tahun terdapat 374 juta kasus infeksi baru. Sekitar 50 dari 100 IMS terjadi pada orang berusia 15 hingga 24 tahun termasuk remaja. Menurut profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, IMS seperti HIV meningkat setiap tahunnya. Gejala yang mungkin muncul pada penderita IMS adalah terbakar, gatal atau keluarnya cairan di area genital bahkan beberapa IMS tidak menunjukkan gejala apapun (Cleveland Clinic, 2021).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan infeksi yang menyerang sistem imunitas manusia. Sindrom Imunodefisiensi (AIDS) merupakan tahapan lanjut dari HIV. HIV dapat menular melalui berbagai cairan tubuh dari individu terinfeksi, termasuk cairan vagina, air mani, darah dan ASI. Penyakit HIV yang sudah lanjut (AHD) terjadi ketika jumlah CD4 kurang dari 200 sel/mm³ atau ketika mencapai tahap stadium 3 atau 4 pada orang dewasa dan remaja. Seluruh anak yang menderita HIV dibawah usia 5 tahun, termasuk ke dalam kategori HIV lanjut (WHO., 2023).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari hasil penginderaan suatu objek. Penginderaan meliputi penglihatan, penginderaan, penciuman rasa dan raba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan adalah pemahaman seseorang tentang fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan cara mengamati, menemukan, atau belajar (Gilan, 2022). Sumber pengetahuan dapat berasal dari pengalaman,

pengamatan, pembelajaran, nalar atau informasi dari orang lain. Pengetahuan memainkan peranan penting dalam sifat dan kualitas seorang manusia (De Jong & Ferguson-Hessler, 1996).

Tipe pengetahuan dibagi menjadi 6 jenis, yaitu priori, posteriori, pengetahuan eksplisit dan pengetahuan tersirat, Priori merupakan pengetahuan yang bergantung pada apa yang dapat diperoleh seseorang dari dunia tanpa perlu mengalaminya, priori dikenal juga sebagai penalaran. Posteriori, merupakan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman melalui panca indera dan kemudian menggunakan logika dan refleksi untuk memperoleh pemahaman darinya. Pengetahuan eksplisit, pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang direkam dan dikomunikasikan melalui media seperti buku. Pengetahuan tersirat (tacit knowledge) merupakan pengetahuan yang sulit diungkapkan atau ditransfer kepada orang lain secara langsung seperti intuisi (Gilan, 2022).

Proses pengetahuan melibatkan beberapa tahapan, tahap akuisisi pengetahuan, pada tahap ini, terjadi proses memperoleh pengetahuan baru melalui pembelajaran, pengalaman dan pengamatan. Tahap kedua, organisasi pengetahuan, pada tahap ini terjadi pengaturan pengetahuan dan pengelompokan pengetahuan agar lebih mudah diakses dan digunakan. Tahap ketiga, penyimpanan pengetahuan, pada proses ini, informasi yang diperoleh disimpan sebagai pengetahuan dalam memori. Tahap ketiga yaitu penggunaan pengetahuan, proses ini menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata untuk memecahkan

masalah atau membuat keputusan. Tahap terakhir yaitu evaluasi pengetahuan, proses ini menilai keakuratan dan relevansi pengetahuan yang dimiliki (Wille, 2011).

Meningkatkan pengetahuan merupakan salah satu cara untuk mencegah IMS. Menurut Bertrand Russell ahli filsuf, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh seseorang yang mendasari suatu tindakan. Hal ini mendasari mengapa topik gambaran pengetahuan remaja di Kelurahan Kota Wetan diambil oleh peneliti.

Kelurahan Kota Wetan merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi di Garut sebelah Utara. Sukamantri. Kelurahan Kota Wetan merupakan area perkotaan yang dekat dengan pasar, merupakan salah satu wilayah penghasil industri kulit terkenal dan padat penduduk sehingga masih dapat kita temui beberapa kawasan yang belum tertib limbah dan belum terjaga kebersihan lingkungannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual di Wilayah Kelurahan kota Wetan Kecamatan Garut Kota dan bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi

menular seksual di Wilayah Kelurahan kota Wetan Kecamatan Garut Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dan diperoleh data primer dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 741 remaja dengan usia 10 - 18 tahun RW 6,7,8,9,10,12,14,15,16,17,18,19 dan RW 20 di Kelurahan Kota Wetan. Teknik sampling yang diterapkan dalam studi ini adalah *total sampling*. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan Infeksi Menular Seksual merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan oleh seluruh mahasiswa PPN XLVI Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran sejak tanggal 17 Januari 2024 - 24 Januari 2024. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut dengan Nomor Praktikum 072/0001-Bakesbangpol/I/2024. Analisis data dilakukan dengan cara distribusi frekuensi, dengan kategori baik jika remaja menjawab ≥ 4 jawaban benar dan kategori kurang jika remaja menjawab ≤ 3 jawaban benar. Data dianalisis dengan analisis univariat menggunakan data frekuensi dan presentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik remaja (10 - 18 tahun) di Kelurahan Kota Wetan (n=741)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	379	51,1%
Perempuan	362	48,9%
Pekerjaan		

Pelajar	697	94,1%
Buruh	7	0,9%
Tidak bekerja	37	5,0%

Dari tabel 1 didapatkan bahwa sebanyak 379 remaja (51,1%) di Kelurahan Kota Wetan berjenis kelamin laki-laki dan 697 remaja (94,1%) merupakan pelajar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja (10 - 18 tahun) di Kelurahan Kota Wetan terkait Kesehatan Reproduksi, Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS (n=741)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Baik	561	75,7
Kurang	180	24,3
Pengetahuan Infeksi Menular Seksual		
Baik	486	65,6
Kurang	255	34,4
Pengetahuan HIV/AIDS		
Baik	360	48,6
Kurang	381	51,4

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 561 remaja (75,7%) memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi, sebanyak 486 remaja (65,6%) memiliki pengetahuan

yang baik terkait Infeksi Menular Seksual serta sebanyak 381 remaja (51,4%) remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Dari tabel diatas, penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Maharati et al., (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 orang remaja putri memiliki pengetahuan yang baik (82,3%) dan 14 orang memiliki pengetahuan yang cukup (17,7%) terkait penyakit menular seksual (PMS). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Maret & Nurasa (2022) menunjukkan bahwa 66,6% remaja masih memiliki pengetahuan sedang terkait kesehatan reproduksi. Keterkaitan antara pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan kesejahteraan mereka dalam domain

tersebut sangat kuat. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung membuat pilihan yang lebih sehat terkait dengan perilaku seksual, kontrasepsi, dan perawatan kesehatan reproduksi. Hal ini dapat mengurangi risiko terkena infeksi menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, serta masalah kesehatan reproduksi lainnya. Sebaliknya, remaja yang kurang berpengetahuan tentang kesehatan reproduksi mungkin lebih rentan terhadap risiko-risiko tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat memiliki

dampak yang positif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Penelitian lain dilakukan oleh Aryani, et al (2021) hasil penelitian mengungkapkan 12 responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 19 responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai HIV/AIDS. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ulandari et al., (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 remaja, 13 remaja memiliki pengetahuan yang kurang, 44 remaja memiliki pengetahuan yang cukup dan 7 remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait HIV/AIDS. Pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS dapat berdampak signifikan pada kesehatan individu, kesejahteraan emosional serta aspek sosial dan ekonomi. Individu yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang rendah (Ulandari et al., 2023). Pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS juga berpengaruh terhadap stigma dan diskriminasi masyarakat. Pandangan masyarakat tentang penderita HIV secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku yang terkait dengan pemberian stigma. Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku diskriminatif terhadap ODHA (Oliviawati et al., 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja terkait IMS, HIV/AIDS dan Kesehatan Reproduksi yaitu pengetahuan seksual. Tingkat pengetahuan seksual yang diberikan kepada remaja oleh keluarga, sekolah, atau Lembaga lainnya dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang IMS. Kurikulum yang komprehensif dan terarah tentang kesehatan reproduksi

dan IMS bisa meningkatkan pengetahuan remaja. Akses terhadap informasi, ketersediaan informasi yang akurat dan mudah diakses tentang IMS dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja (Veftisia, 2023). Pengetahuan terkait pendidikan seksual ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang diperlukan sehingga remaja diharapkan dapat membuat keputusan yang sehat.

Sumber informasi seperti buku, situs WEB dan program pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang risiko dan pencegahan PMS dan HIV /AIDS (Nurwati, 2018). Pengaruh media sosial, media sosial dan internet memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman remaja tentang seksualitas dan kesehatan seksual. Konten yang menyesatkan atau tidak akurat tentunya dapat membingungkan remaja, sementara konten yang edukatif dan mendukung dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka (Putri et al., 2022). Norma budaya dan agama: norma budaya yang primitis dan agama dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang IMS. Beberapa masyarakat mungkin memiliki stigma terhadap topik kesehatan reproduksi, yang dapat membatasi akses remaja terhadap informasi yang benar dan relevan (Paulus, 2018).

Pendidikan orang tua atau pengalaman bertemu dengan orang yang terkena IMS dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual (Salamah & Ayu., 2018). Interaksi sosial dengan teman sebaya dan keluarga juga bisa menjadi sumber informasi dan pengaruh. Akses

terhadap layanan kesehatan. Ketersediaan layanan kesehatan yang ramah remaja dan mudah diakses termasuk ke dalam layanan kesehatan reproduksi yang menyediakan informasi dan pengujian IMS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi dan Infeksi Menular Seksual, tetapi banyak remaja yang kurang memiliki pengetahuan terkait HIV/AIDS. Pengetahuan yang kurang terkait HIV/AIDS dapat berdampak signifikan pada kesehatan individu, kesejahteraan emosional serta aspek sosial dan ekonomi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung membuat pilihan yang lebih sehat terkait dengan perilaku seksual, kontrasepsi, dan perawatan kesehatan reproduksi. Hal ini dapat mengurangi risiko terkena infeksi menular seksual, kehamilan tidak direncanakan, serta masalah kesehatan reproduksi lainnya. Pendidikan seksual komprehensif harus senantiasa diberikan kepada remaja baik oleh orang tua sekolah. Program UKS terkait pemberian pendidikan infeksi menular seksual merupakan salah satu cara yang dapat diambil dalam ranah pendidikan sehingga dapat meminimalisir terjadinya infeksi menular seksual serta meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, pemberian penyuluhan yang dilakukan pemerintah serta instansi kesehatan seperti puskesmas terkait kesehatan reproduksi, infeksi menular seksual dan HIV/AIDS diharapkan mampu

meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Diharapkan ada penelitian lanjutan terkait pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi dalam meningkatkan pengetahuan remaja di Wilayah Kelurahan Kota Wetan

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Aryani, Widiyono, A. A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Hiv/Aids*. 14(2).
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur Di D.I.Yogyakarta 2013-2021*. Badan Pusat Statistik. [Www.Yogyakarta.Bps.Go.Id](http://www.Yogyakarta.Bps.Go.Id)
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Jumlah Kasus Hiv/Aids, Ims, Dbd, Diare, Tb Dan Malaria Menurut Kecamatan Di Kabupaten Garut*. <https://Garutkab.Bps.Go.Id/Sta-tictable/2018/04/13/333/Jumlah-Kasus-Hiv-Aids-Ims-Dbd-Diare-Tb-Dan-Malaria-Menurut-Kecamatan-Di-Kabupaten-Garut-2017>
- Cleveland Clinic. (2021). *Sexually Transmitted Infections*. <https://My.Clevelandclinic.Org/Health/Diseases/9138-Sexually-Transmitted-Diseases--Infections-Stds--Stis>
- De Jong, T., & Ferguson-Hessler, M. G. M. (1996). Types And Qualities Of Knowledge. In *Educational Psychologist* (Vol. 31, Issue 2, Pp. 105-113). https://doi.org/10.1207/S15326985ep3102_2
- Defayette, A. B., Whitmyre, E. D., López, R., Brown, B., Wolff, J. C., Spirito, A., & Esposito-Smythers, C. (2021). Adolescent

- Depressed Mood And Difficulties With Emotion Regulation: Concurrent Trajectories Of Change. *Journal Of Adolescence*, 91, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.07.001>
- Gilanie, G. (2022). *Knowledge And Its Types*. https://www.researchgate.net/publication/364352262_Knowledge_And_Its_Types
- Logen Breehl, O. C. (2023). *Physiology, Puberty*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk534827/>
- Maharati, F. E., Simanungkalit, D. K., Aritonang, C. W. T., Ingrit, L. B., & Silalahi, E. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual Di Satu Universitas Swasta Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 693-702. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25-32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Mega Olivawati, Dinda Nur Fajri Hidayati Bunga, A. M. P. P. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Dengan Stigma Dan Diskriminasi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5). <https://doi.org/10.1136/bmj.2.5474.1333>
- Nationwide Children's. (2023). *Sexually Transmitted Disease In Adolescents*. <https://www.nationwidechild.org/conditions/health-library/sexually-transmitted-diseases-in-adolescents>
- Nurwati, N. (2018). Pengetahuan Remaja Terhadap Hiv/Aids. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran*, 5(3), 288-293.
- Paulus, A. Y. (2018). Faktor Pejamu Dan Lingkungan Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang). *Chmk Health Journal*, 2(5), 32-39.
- Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Ybkp3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(12), 4430-4439. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968>
- Puspasari, I., Panditama, Y., Puspawan, G., & Vijayanti, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan Pada Kelompok Palang Merah Remaja Sman 1 Kediri Tabanan. *Warmadewa Minsterium Medical Journal*, 2(Vol. 2 No. 1 (2023): Januari 2023), 40-45. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6163>
- Putri, P., Madani, J. F., Dewi, K. R., & Miolda, P. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Hiv / Aids

- Pada Remaja Di Indonesia. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Upnvj*, 202-217.
- Singh, J. A., Siddiqi, M., Parameshwar, P., & Chandra-Mouli, V. (2019). World Health Organization Guidance On Ethical Considerations In Planning And Reviewing Research Studies On Sexual And Reproductive Health In Adolescents. *Journal Of Adolescent Health*, 64(4), 427-429.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.01.008>
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 804-809.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- Veftisia, V. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (Ims). *Indonesian Journal Of Midwifery*, 6, 1-8.
- Vrihat, V. V., Haroen, H., & Susanti, R. D. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Antara Kelompok Orang Tua Dan Kelompok Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1499-1508.
<https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5638>
- Who. (2024). *Sexually Transmitted Infections (Stis)*.
[https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)?Gad_Source=1&Gclid=Cj0kcqjw0ruybhduarisansz3wpd38df49svcbekrm7iktg4qhyhyqwhuzye9x4fi9pdizpgjzmxzj0aaq0xealw_Wcb](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis)?Gad_Source=1&Gclid=Cj0kcqjw0ruybhduarisansz3wpd38df49svcbekrm7iktg4qhyhyqwhuzye9x4fi9pdizpgjzmxzj0aaq0xealw_Wcb)
- Wille, R. (2011). Conceptual Knowledge Processing: Theory And Practice. *Lecture Notes In Computer Science (Including Subseries Lecture Notes In Artificial Intelligence And Lecture Notes In Bioinformatics)*, 6581 Lnai, 1-25.
https://doi.org/10.1007/978-3-642-22140-8_1
- World Health Organization. (N.D.). *Adolescent Health*.
<https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#>
- Zahro, A., Risa Dewi, N., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Iringmulyo Kec. Metro Timur. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 171-177.